

## Cegah Stunting dengan Pemanfaatan Pangan Lokal

Fajar Andriyani<sup>1</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>2</sup>, Zelda Rizmi Silviana<sup>3</sup>, Hemi Supraptini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, andriyanifajar67@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, yulia.farras@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, zeldars470@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan, Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo, mieprapty32@gmail.com

Korespondensi Email: andriyanifajar67@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2024-12-07*

*Accepted, 2024-12-10*

*Published, 2024-12-19*

---

*Keywords : Stunting,  
Local Food*

**Kata Kunci:** Stunting,  
Pangan Lokal

---

### Abstract

*Stunting is currently the focus of the government in the health status of children as the main indicator in decision making about the quality of public health. Causes of stunting that are often found include lack of knowledge, nutritional intake during pregnancy and after childbirth and limited access to health services obtained, as well as lack of clean water and sanitation facilities. The purpose of community service is to improve mothers' knowledge in making PMT by utilizing local food products to prevent stunting. The Community Service Method will be implemented in 3 stages, namely the First Stage is preparing by conducting a problem assessment and collaborating with partners. The Second Stage is providing counseling on balanced nutrition, using projector media and teaching how to make PMT with direct demonstrations. The Third Stage is conducting an evaluation by interviewing mothers of toddlers. From the results of Community Service, it was found that this activity was attended by 20 mothers of toddlers and 10 cadres. The results showed that there was an increase in the knowledge of mothers of toddlers regarding balanced nutrition and making PMT by utilizing local food products. During the activity, mothers of toddlers seemed enthusiastic and excited. It is hoped that health workers will improve health education to the community, especially in the utilization of local food products to support the growth and development of toddlers and improve public health.*

### Abstrak

Stunting saat ini menjadi fokus pemerintah dalam status kesehatan anak menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan tentang kualitas dari kesehatan masyarakat. Penyebab stunting yang sering ditemukan seperti kurangnya pengetahuan, asupan gizi selama kandungan dan setelah melahirkan dan terbatasnya akses layanan kesehatan yang didapatkan, serta kurangnya fasilitas air bersih dan sanitasi. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pembuatan PMT dengan pemanfaatan hasil pangan

lokal untuk mencegah stunting. Metode Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pertama melakukan persiapan dengan cara melakukan pengkajian permasalahan dan kerja sama dengan mitra. Tahap Kedua Memberikan penyuluhan mengenai gizi seimbang, menggunakan media proyektor dan mengajarkan pembuatan PMT dengan demonstrasi secara langsung. Tahap Ketiga Melakukan evaluasi dengan cara melakukan wawancara kepada ibu balita. Dari hasil pengabdian Masyarakat didapatkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh 20 ibu balita dan 10 kader. Didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pembuatan PMT dengan pemanfaatan hasil pangan lokal. Selama kegiatan berlangsung ibu balita tampak antusias dan semangat. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama dalam pemanfaatan hasil pangan lokal untuk menunjang tumbuh kembang balita dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

---

### **Pendahuluan**

Permasalahan stunting saat ini menjadi fokus pemerintah dalam status kesehatan anak menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan tentang kualitas dari kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mencegah terjadinya stunting, salah satunya adalah memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat (Puspitasari et al., 2021).

Menurut hasil Pemantuan Gizi Nasional tahun 2021 di Indonesia sebanyak 17% balita mempunyai status gizi kurang, 7,1% balita mempunyai status gizi buruk dan 24,4% balita mempunyai status gizi pendek (Riskesdas, 2021). Hasil pemantuan gizi tahun 2021 di Jawa Barat didapatkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 15%, status gizi buruk 5,3% dan balita dengan status gizi pendek 22,4%. Presentase tersebut hamper sama dengan rata-rata nasional. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2021 di Cirebon sebanyak 13.385 balita mengalami gizi kurang dan di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon sebanyak 153 balita mengalami gizi kurang, 102 balita mengalami gizi buruk dan 183 balita mengalami gizi pendek (Riskesdas, 2021).

Penyebab stunting yang sering ditemukan seperti kurangnya pengetahuan, asupan gizi selama kandungan dan setelah melahirkan dan terbatasnya akses layanan kesehatan yang didapatkan, serta kurangnya fasilitas air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan gizi, pendidikan, dan akses air bersih (Puspitasari et al., 2021). Adapun faktor langsung yang mempengaruhi kejadian stunting seperti malnutrisi ibu, kehamilan dini, gizi kurang, ASI tidak eksklusif, dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan kebersihan lingkungan (Rahmawati et al., 2020).

Faktor penyebab utama terjadinya stunting yakni tidak terpenuhinya asupan gizi yang optimal pada awal 1.000 hari pertama kehidupan yaitu sejak awal kehamilan (konsepsi) hingga anak berusia dua tahun (Schwarzenberg et al., 2018). Terbatasnya konsumsi makanan bergizi dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti harga pangan dan pendapatan keluarga dan berkaitan erat dengan akses pangan individu dan keluarga (Beal et al., 2018).

Optimalisasi pemanfaatan pangan lokal atau pangan yang ada di sekitar masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi terbatasnya akses pangan keluarga.

Dengan adanya upaya pemanfaatan pangan lokal, masyarakat desa khususnya kelas ekonomi menengah ke bawah dapat meminimalisir alokasi pendapatan keluarga untuk membeli pangan (Sutyawan et al., 2019).

Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir yang menyimpan kekayaan alam yang berlimpah dan menjanjikan. Salah satu potensi utama yang dapat diberdayakan adalah sektor perikanan. Wilayah pesisir diberkahi dengan limpahan sumber daya perikanan menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama penduduknya. Hasil tangkapan ikan yang melimpah membuka peluang untuk mengembangkan dan menambah nilai produk perikanan melalui diversifikasi produk olahan pangan hasil perikanan.

Ikan merupakan salah satu makanan pokok kategori protein hewani yang mudah diolah. Salah satu jenis ikan yang mudah dijumpai di Desa Gebang Mekar adalah ikan teri. Menurut Tohata et al. (2021), ikan teri merupakan jenis ikan kecil yang memiliki nilai ekonomi tinggi, namun sangat mudah busuk jika tanpa penanganan yang baik akibat pengaruh fisik, kimiawi, dan mikrobiologi. Ikan teri yang sudah ditangkap harus segera diberi perlakuan atau pengawetan, dan salah satu upaya pengawetan ikan teri yang dilakukan yaitu pengeringan secara tradisional. Nilai gizi ikan teri sangat tinggi terutama sebagai sumber protein yang mengandung sejumlah asam amino esensial dan asam amino non esensial, serta mineral.

Ikan teri merupakan jenis ikan kecil yang ukurannya bervariasi sekitar 6-9 cm, hidup berkelompok yang terdiri dari ratusan sampai ribuan ekor dan memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Ikan teri mempunyai kandungan gizi yaitu energi 77 kkal, protein 16 gr, lemak 1,0 gr, kalsium 972 mg, fosfor 500 mg. Ikan teri nasi dengan penyimpanan 28 hari memiliki kandungan air 59,6%, kandungan protein 27,78%, dan kadar garam 5,53%. Mutu ikan asin teri dipengaruhi oleh kualitas bahan baku ikan, jumlah dan kemurnian garam yang digunakan, serta proses pengeringan (Kamudung et al., 2023).

Olahan ikan teri memberikan banyak manfaat untuk anak, selain dapat dijadikan camilan anak-anak bahkan saat anak tidak memiliki nafsu makan juga ikan teri merupakan sumber kalsium tinggi yang baik untuk pertumbuhan tulang anak dan utamanya juga dapat mencegah stunting. Dalam pengolahannya, tulang ikan teri tidak boleh dipisah dan dibuang tulangnya, daging ikan teri harus diolah bersama dengan tulangnya berbeda ikan lainnya hanya bisa dikonsumsi dagingnya saja (Baharudin, 2023).

Berdasarkan pengkajian komunitas yang dilakukan peneliti selama 3 hari, dari 50 balita yang terdapat di 4 RW Desa Gebang Mekar didapatkan 9 balita yang bermasalah dan mendapatkan makanan tambahan dari puskesmas. Dalam pola asuh ibu memberikan makan kepada anaknya seadanya dirumah tanpa memperhatikan komposisi makanan. Berdasarkan hasil KMS 2 balita mengalami gizi buruk dan 7 balita mengalami gizi kurang. Hal tersebut menjadi masalah, sehingga kami menawarkan untuk edukasi mengenai pembuatan PMT dengan memanfaatkan pangan lokal dan gizi seimbang. Hal ini diharapkan agar masyarakat khususnya ibu balita dapat memanfaatkan hasil pangan local dalam membuat PMT.

## Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Gebang Mekar pada tanggal 4 November 2024. Kegiatan pengabdian Masyarakat diikuti oleh 20 orang ibu balita dan 10 kader. Pengabdian masyarakat di laksanakan dalam 3 tahap yaitu: **Tahap Pertama** melakukan pengkajian permasalahan mitra, kemudian melakukan kerja sama dengan mitra untuk melakukan pengabdian masyarakat. **Tahap Kedua** Memberikan penyuluhan mengenai gizi seimbang pada balita menggunakan media Proyektor dan mengajarkan pembuatan PMT dengan pemanfaatan hasil pangan lokal. **Tahap Ketiga** Melakukan evaluasi dengan cara melakukan wawancara kepada ibu balita serta membuat laporan hasil kegiatan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi power point, proyektor, leaflet dan peralatan dalam membuat PMT.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dilaksanakan tanggal 4 November 2024 di Balai Desa Gebang Mekar. Kegiatan dilaksanakan dengan 3 tahapan sebagai berikut yaitu :

#### **Tahap Persiapan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Gebang Mekar yang diikuti oleh 20 orang ibu balita dan 10 orang kader. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan diawali dengan melakukan perijinan terhadap mitra yaitu Kepala Desa Gebang Mekar. Hal ini sebagai bentuk lancarnya kegiatan, untuk mendapatkan dukungan dari mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Syafudin, 2016).

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 4 November 2024, yang diikuti oleh 20 orang ibu balita dan 10 orang kader. Kegiatan diawali dengan pemberian tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang pada balita dan cara membuat PMT, materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan menerapkan cara membuat PMT secara benar dengan memanfaatkan hasil pangan lokal yaitu ikan laut.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode small discussion. Secara teori yang menggunakan metode small discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi sehari-hari. Menurut Ismail (2018) dimana metode ini melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi dan menyampaikan pengetahuan awal. Penyampaian materi dengan pemberian pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang pada balita untuk mencegah stunting.



Gambar 1 Pemberian Materi Gizi Seimbang

Setelah dilakukan penyampaian materi, dilakukan demonstrasi cara membuat PMT dengan benar. Praktek pembuatan PMT (pemberian makanan tambahan) menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan mengusung hasil pangan lokal Desa Gebang yaitu ikan laut. Pemberian makanan tambahan yang dibuat adalah bubur ikan dan pure buah. Bubur ikan menggunakan bahan-bahan yaitu beras, wortel, ikan kembung, dan tahu

putih. Pure buah menggunakan bahan buah naga dan buah melon, sehingga masyarakat Desa Gebang bisa memanfaatkan hasil tangkapan laut.



Gambar 2 Praktek Pembuatan PMT

### Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada ibu balita setelah di lakukan penyuluhan dan demonstrasi. Dari hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan cara membuat PMT dengan baik. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yaitu menggunakan ppt yang di proyeksikan ke layar serta metode pelatihan menggunakan *active learning* yang sangat memudahkan ibu balita untuk mencerna materi yang diberikan.

Stunting merupakan gambaran dari status kurang gizi yang bersifat kronik atau menahun pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan yaitu mulai dari ibu hamil sampai anak dilahirkan. Stunting merupakan sebuah proses yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan, dimana gizi ibu dan anak merupakan penentu penting pertumbuhan. Stunting atau anak pendek digambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi badan balita seumurnya. Balita merupakan anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau terkenal dengan usia anak di bawah 5 tahun. Stunting pada awal masa anak-anak diketahui memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neuro sensorik yang lebih rendah. Stunting pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Utami et al., 2023).

Menurut Wulandari & Kurniawati (2023) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting adalah faktor pendidikan orangtua yang rendah, riwayat BBLR yang beresiko, pendapatan orang tua yang rendah, dan pola pemberian makan yang tidak tepat.

Pola pemberian makan tidak tepat berpengaruh terhadap stunting, hal ini karena asupan nutrisi yang tidak sesuai kebutuhan tubuh anak, dimana pada masa balita gizi berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini berhubungan dengan kurangnya pengetahuan orangtua mengenai cara menyediakan makanan sesuai dengan prinsip gizi seimbang pada balita (Wulandari & Kurniawati, 2023).

Sejalan dengan hasil penelitian Hasnawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, upaya peningkatan konsumsi pangan pada balita dan pemberian edukasi gizi kepada orangtua dapat menjadi alternatif penurunan stunting di masyarakat. Pemberian makanan tambahan (PMT) dapat membantu meningkatkan asupan zat gizi atau konsumsi pangan pada balita. Permatasari & Adi (2018) juga menyebutkan bahwa pemberian makanan tambahan dapat membantu pemenuhan kebutuhan gizi balita

Sosialisasi dan pemberian edukasi mengenai PMT lokal bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada balita. Dengan begitu orang tua balita yang mengalami gizi kurang dapat menerapkan PMT untuk pemenuhan asupan gizi harian melalui kudapan yang tinggi energi dan zat gizi. Pemberian Makanan Tambahan berbahan pangan lokal kepada balita gizi kurang dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu, serta mengandung nilai gizi sesuai dengan kebutuhan serta asupan balita dan ibu hamil dapat menanggulangi terjadinya gizi kurang (Nelista & Fembi, 2021).

Hal ini sejalan dengan Fachirunisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi dan demonstrasi masak PMT untuk balita gizi kurang dan ibu hamil KEK di Wilayah Puskesmas Pacar Keliling.

Pemberian Makanan Tambahan dapat diberikan pada saat posyandu dalam upaya pemantauan dan evaluasi kesehatan pada status gizi anak usia 0-59 bulan (Haq et al., 2023). Selain makanan tambahan dalam bentuk biskuit yang masih menjadi program utama pemerintah yang dibuat seperti makanan pabrik, yaitu biskuit dengan formulasi khusus yang sudah di fortifikasi vitamin dan mineral. Akan tetapi PMT dapat diolah dengan bahan pangan lokal yang aman dan bermutu baik, sehingga mudah untuk ditemukan di wilayah sekitar. Bagi balita yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk perlu sekali dalam memperhatikan bahan pangan yang mengandung energi, protein, dan mikronutrien yang tinggi dan harga terjangkau (Trisnawati et al., 2024). Dengan memberikan PMT tinggi zat gizi termasuk energi diharapkan dapat meningkatkan status gizi pada balita.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang cegah stunting dengan pemanfaatan hasil pangan lokal dilakukan di Balai Desa Gebang Mekar yang diikuti oleh 20 orang ibu balita pada tanggal 4 November 2024. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat dengan metode *active learning*, terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan cara membuat PMT dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita dalam memanfaatkan hasil pangan lokal yaitu ikan laut sebagai sumber protein dalam membuat MPASI dan PMT.

Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama dalam pemanfaatan hasil pangan lokal untuk menunjang tumbuh kembang balita dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, Dosen Universitas Ngudi Waluyo dan juga teman-teman yang sudah membantu dalam proses pengabdian komunitas ini.

### **Daftar Pustaka**

- Baharudin, N. H. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Pengolahan Ikan Teri Di Desa Kupa Kabupaten Barru. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(10).
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

- Fachirunisa, P. N., Elvandari, M., Wahyu, S. T., & Kurniansyah, F. I. (2024). Sosialisasi Demo Masak PMT Untuk Balita Gizi Kurang Dan Ibu Hamil KEK Kepada Kader Posyandu Di Wilayah Puskesmas Pacar Keling. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1074>
- Haq, M. R. F., Irfanda, P. D., Ramadhani, F., Nurhasanah, W., & Widiyarta, A. (2023). Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumpersuko Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1964–1970.
- Hasnawati, Latief, S., & Purnama, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1). <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK>
- Ismail, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Ipa*.
- Kamudung, O., Tega, Y. R., & Henggu, K. U. (2023). KARAKTERISTIK KANDUNGAN MUTU IKAN SINKERING TERI (*Stolephorus* sp.) DI PASAR MATAWAI KABUPATEN SUMBATIMUR. *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)*, 2(1), 1–6. <https://www.ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST/article/download/518/315>
- Nelista, Y., & Fembi, P. N. (2021). Pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal terhadap perubahan berat badan balita gizi kurang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1228–1234.
- Permatasari, N. E., & Adi, A. C. (2018). Daya Terima Dan Kandungan Gizi (Energi, Protein) Gyoza Yang Disubstitusi Keong Sawah (*Pila ampullacea*) Dan Puree Kelor (*Moringa oleifera*). *Media Gizi Indonesia (MGI)*, 13(1), 62–70. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/index>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Schwarzenberg, S. J., Georgieff, M. K., Daniels, S., Corkins, M., Golden, N. H., Kim, J. H., Lindsey, C. W., & Magge, S. N. (2018). Advocacy for Improving Nutrition in the First 1000 Days to Support Childhood Development and Adult Health. *Pediatrics*, 141(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2017-3716>
- Sutyawan, Khomsan, A., & Sukandar, D. (2019). Pengembangan indeks ketahanan pangan rumah tangga dan kaitannya dengan tingkat kecukupan zat gizi dan status gizi anak balita. *Amerta Nutrition*, 3(4). <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/13817/9132>
- Tohata, V. D., Sormin, R. B. D., & Savitri, I. K. E. (2021). PROFIL ASAM AMINO DAN KANDUNGAN MINERAL IKAN TERI (*Stolephorus commersonii*) SEGAR DAN KERING DARI DESA SIAHONI KABUPATEN BURU. *INASUA: Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.30598/10.30598/jinasua.2021.1.2.59>
- Utami, S., Hudi, P. T., Syahida, A., & Mutho'am, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stunting di Desa Garunglor, Sukoharjo, Wonosobo. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.25>
- Wulandari, A., & Kurniawati, H. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 2(01), 51–58. <https://doi.org/10.56741/bikk.v2i01.180>